Paulo Coelho

A,B,C,D...

Paulo Coelho

A,B,C,D...

Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta

“Ah, ternyata iman masih hidup dalam hati manusia,” kata sang pastor dalam hati ketika melihat gerejanya dipenuhi para pekerja dari daerah paling miskin di Rio de Janeiro. Hari Minggu itu mereka semua berkumpul dengan satu tujuan: merayakan Paskah.

Sang pastor merasa sangat senang, dan dengan khidmat ia berjalan menuju altar. Lalu ia mendengar suara:

“A, B, C, D...”

Kedengarannya seperti suara anak kecil, dan suara itu merusak kekhusyukan misa. Umat yang hadir juga menengok ke kanan dan kiri, terganggu oleh suara itu.
Tetapi suara itu terus terdengar:

"A, B, C, D..."

"Hentikan sekarang juga," kata sang pastor.

Si anak kecil seperti baru tersadar dari nyanyiannya. Ia melirik takut ke arah orang-orang dan wajahnya memerah malu.

“Apa yang kaulakukan? Tidakkah kau lihat kau mengganggu doa kami?”

Anak itu menunduk, lalu air mata mengalir di pipinya.

“Di mana ibumu?” tanya sang pastor. “Memangnya dia tidak mengajarimu bagaimana harus bersikap saat misa?”

Masih dengan kepala menunduk, si anak menjawab: “Maaf, Pastor, tapi aku tidak pernah diajari berdoa. Aku besar di jalanan, tanpa ayah dan ibu. Hari ini Minggu Paskah, dan aku merasa perlu bicara pada Tuhan. Karena tidak tahu Tuhan bicara dengan bahasa apa, aku hanya bisa mengulang-ulang huruf dalam alfabet yang kutahu. Kupikir, di surga, Tuhan bisa menyusun huruf-huruf itu untuk membuat kata dan kalimat yang membuat-Nya senang.”

Si anak berdiri.

“Aku pergi saja sekarang,” katanya. “Aku tidak mau mengganggu orang-orang yang tahu caranya bicara pada Tuhan dengan benar.”

“Ikutlah denganku,” kata sang pastor.
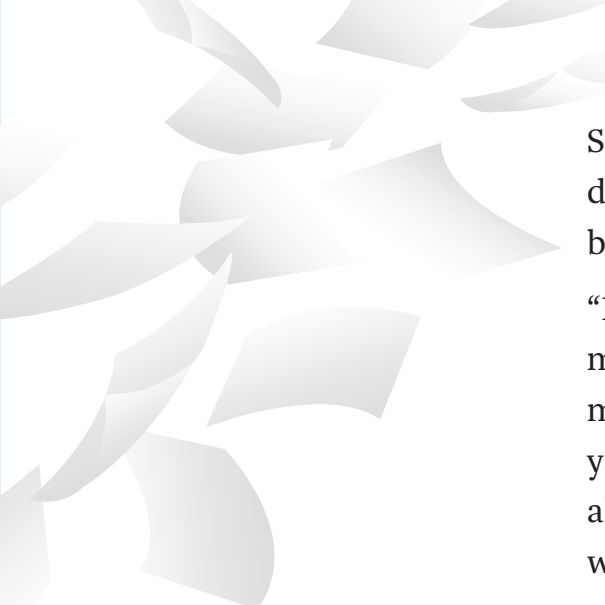
A
B
C
D
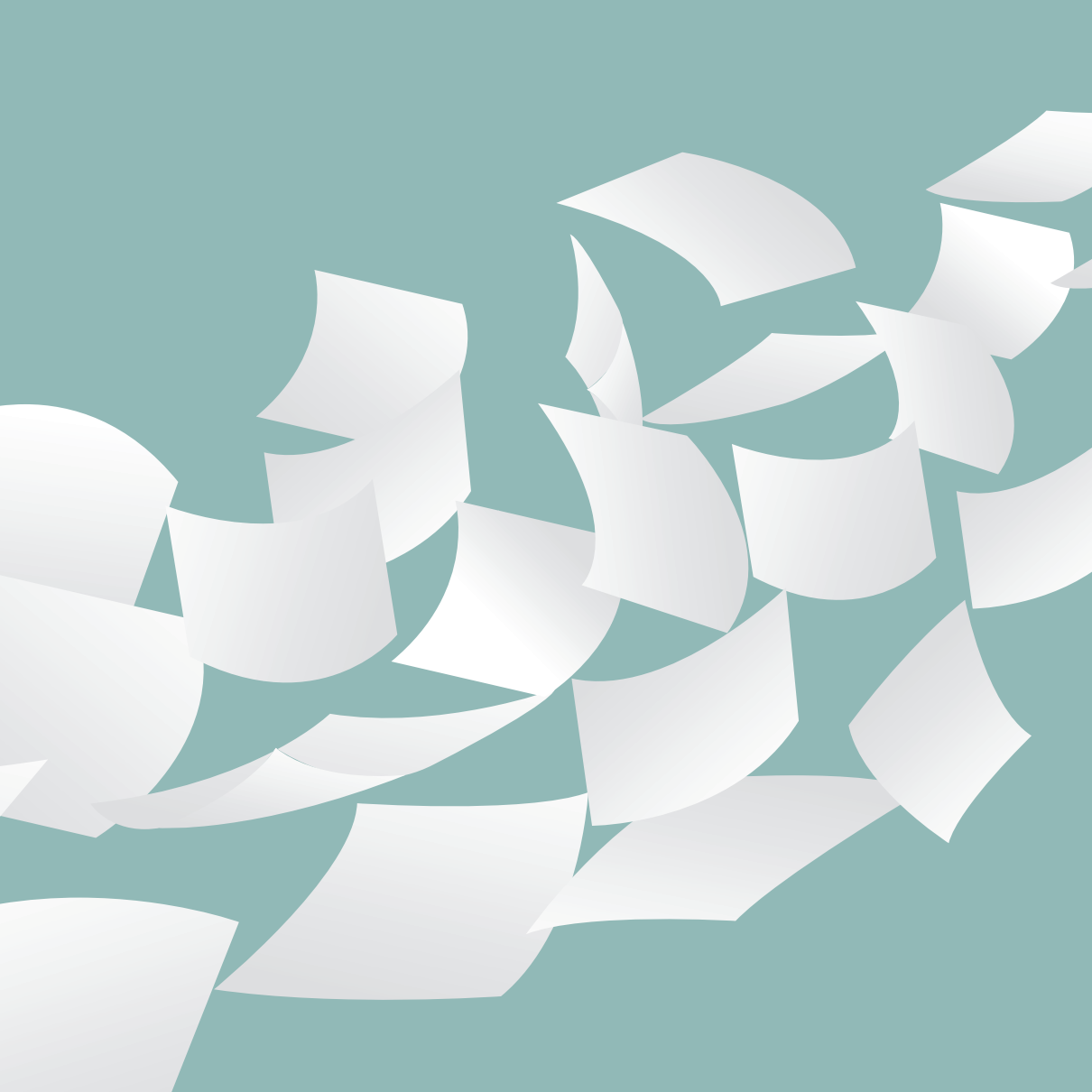
Sang pastor menggandeng anak itu dan mengajaknya ke altar. Lalu ia bicara pada seluruh umat.

“Hari ini, sebelum misa, kita akan mengucapkan doa spesial. Kita akan mengizinkan Tuhan menulis apa yang ingin Ia dengar. Setiap huruf akan mengingatkan kita pada satu waktu di tahun lalu ketika kita melakukan satu perbuatan baik, ketika kita dengan berani berusaha mewujudkan satu mimpi atau ketika kita berdoa meski tanpa kata-kata. Dan kita akan meminta Tuhan untuk mengatur kembali huruf-huruf dalam kehidupan kita. Mari berharap huruf-huruf ini memungkinkan Tuhan menyusun kata dan kalimat yang menyenangkan hati-Nya.”

Dengan mata terpejam rapat, sang pastor mulai menyanyikan huruf-huruf dalam alfabet. Dan tak lama kemudian, seluruh umat di gereja bernyanyi:

"A, B, C, D..."

Tamat